TAJUK RENCANA

Momentum Kebangkitan Ekonomi DIY

DIY diserbu pemudik Lebaran yang tahun ini jumlahnya lebih dari lima juta orang. Sentra-sentra ekonomi pun bergerak cepat, perputaran uang juga makin kencang. Mereka datang ke DIY untuk membelanjakan uangnya, selain juga mengirim uang untuk sanak keluarganya di Yogya. Tempat-tempat wisata juga dibanjiri pengunjung, baik wisata alam maupun nonalam. Semua menangguk untung di libur Lebaran tahun ini.

Tak hanya itu, pusat jajanan atau kuliner juga tak pernah sepi pengunjung. Bahkan, banyak pemudik yang sengaja membeli oleh-oleh untuk dibawa ke tempat kerjanya nanti. Boleh dikatakan, setelah tidak ada pembatasan kegiatan pascapandemi Covid-19, mobilitas masyarakat luar biasa tinggi, bahkan tertinggi di banding tahun-tahun sebelumnya. Masyarakat seolah melampiaskan kebebasannya setelah lebih dari dua tahun dibelenggu pandemi Covid-19 yang notabene mobilitasnya sangat dibatasi.

Meski Covid-19 belum benar-benar sirna, bahkan perkembangan terakhir ada tren mulai naik lagi, namun nampaknya masyarakat sudah tak takut lagi seperti saat varian Delta merebak dan menyebabkan kematian di awal-awal pandemi. Kini, ekonomi kembali bergerak, sentra-sentra ekonomi bangkit setelah sekian lama mati suri. Kebangkitan ekonomi ini disambut dengan suka cita oleh pelaku usaha, termasuk UMKM. Inilah harapan yang mereka tunggu-tunggu setelah terpuruk dihantam pandemi.

Libur Lebaran diharapkan mampu memulihkan kondisi masyarakat dan menggairahkan kembali roda perekonomian yang sempat mangkrak. Momentum Lebaran bisa dijadikan indikator untuk meneropong keberhasilan sektor ekonomi. Dengan berjubelnya pemudik yang menyerbu DIY, tentu membawa angin segar bagi para pelaku usaha, terutama di bidang pariwisata dan kuliner.

Namun, agaknya kondisi ini tidak berbanding lurus dengan tingkat hunian hotel dan restoran di DIY. Hal inilah yang dikeluhkan Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Deddy Pranowo Eryono kepada koran ini. Deddy menyebut tingkat okupansi hotel selama Lebaran ini tidak sesuai harapan, bahkan disebutnya 'ambyar' (KR 25/4).

Mengapa bisa demikian, bukankah seluruh jalanan di Yogya masih dipenuhi pemudik dan mereka masih ingin tinggal berlama-lama di kota pariwisata ini ? Ternyata tidak semuanya, karena okupansi hotel hingga hari Minggu rata-rat baru 50 persen. Terlebih, pola tamu juga berbeda dengan tahun lalu, dulu lebih banyak reservasi sebelumnya, sekarang lebih ke go show atau satu hari sebelumnya reservasi.

Diharapkan liburan yang tersisa ini mampu menaikkan okupansi hotel, paling tidak hingga 90 persen. Ini bisa tercapai bila didukung kebijakan pemerintah untuk tidak membatasi even di hotel. Sekadar catatan, larangan buka bersama (bukber) bagi pejabat maupun ASN sangat berpengaruh terhadap pemasukan hotel, padahal dulu bukber bisa menjadi alternatif untuk menutup kekurangan biaya operasional hotel.

Kiranya kalangan perhotelan dan restoran masih punya harapan untuk even syawalan nanti, karena pemerintah tidak (mudah-mudahan) melarang menggelar acara halal bihalal di hotel. Pemerintah hanya meminta agar acara syawalan digelar setelah 2 Mei guna melancarkan mobilitas masyarakat. Peluang ini hendaknya dimanfaatkan pelaku usaha perhotelan maupun restoran untuk memberi layanan terbaik kepada masyarakat sekaligus menambah pemasukan hotel. ❑-d

Korupsi Kepala Daerah

Yulianta Saputra

KASUS korupsi seolah tak ada matinya di negeri ini. Satu belum tuntas, menyembul perkara baru. Ibarat serial telenovela, begitulah tangkap tangan yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terhadap kepala daerah di Indonesia.

Mutakhir tangkap tangan terhadap Wali Kota Bandung, Yana Mulyana terkait indikasi suap pengadaan kamera pemantau (CCTV) dan jasa penyedia jaringan internet di Kota Bandung, Jawa Barat. Sebelumnya medio Maret silam, KPK menahan Bupati Kapuas Kalimantan Tengah, Ben Brahim S Bahat yang juga diduga korupsi. Syahdan, awal April lalu, KPK jua menangkap Bupati Kepulauan Meranti, Riau, M Adil disebabkan rasuah. Disinyalir, semua untuk kesiapan pilkada mendatang.

Menyandera Akal Sehat

Gebrakan KPK dalam perihal purifikasi negara dari anasir-anasir korup termasuk pencegahan hadirnya pemimpin culas, pantas diapreasiasi. Betapa tidak? Pimpinan serta insan lembaga anti-rasuah itu seakan memiliki badan super fit serta tak kenal lelah dalam mengintai, menemukan dan menersangkakan pejabat ataupun politikus kotor beserta jejaringnya baik dari kalangan pebisnis maupun birokrat.

Kepala daerah 'terjerembap' dalam 'kubangan' korupsi pun kian banyak. Data faktual KPK menandaskan kalkulasi kuantitatifnya sejak 2004-2022, sebanyak 176 merupakan pejabat daerah terjerat problem rasuah. Rinciannya, 22 gubernur dan 154 walikota/bupati dan wakil yang juga berurusan dengan KPK. Tendensi seperti itu niscaya amat memprihatinkan.

Dari preseden buruk perkara-perkara *a quo*, para pemimpin daerah tersebut telah menyandera akal sehat politik rakyat lewat praktik banalitas korupsi. Mereka memotong kanal rakyat untuk mendapatkan kesejahteraan. Alih-alih mengevakuasi publik dari keterbelakangan di seantero dimensi ke ruang kesentosaan, masyarakat justru seakan digiring dalam labirin politik gelap lagi lancung. Pertanyaannya, mengapa tindakan KPK tak jua menjerakan, padahal institusi ini sudah getol menggalakkan gerakan pencegahan korupsi?

Penulis mensinyalir beberapa determinan menjadi musababnya. Pertama, tak

KR-JOKO SANTOSO

bisa dimungkiri ihwal itu impak dari tuntutan mahalnya biaya politik. Mereka harus memanfaatkan kans dan probabilitas selama menjabat tak hanya untuk mengembalikan segala biaya yang dikeluarkan, melainkan mesti untung. Agar bisa menyiapkan harta bagi terjaminnya hidup enak kala purnatugas serta guna persiapan menghadapi pertarungan politik berikutnya.

Kedua, ada asumsi bahwa tertangkap KPK hanyalah soal nasib karena praksis korupsi talah menjadi habitus hampir seluruh pejabat bangsa ini. KPK sendiri tak memiliki kantor di daerah, sementara pihak kepolisian dan kejaksaan yang dalam tupoksinya ada tugas eradikasi korupsi masih dianggap bisa berkolaborasi, saling pengertian. Apalagi sudah jadi kerabat dalam forum pimpinan daerah. Dus, dianggap tahu sama tahu, kondisi 'simbiosis mutualisme'.

Ruang Politik

Ketiga, penjara bagi para koruptor sudah tak menakutkan lagi. Santer kita dengar, di dalam lembaga permasyarakatan mereka dapat menikmati kehidupan biasa, disparitas ruangnya saja lebih terbatas. Tetapi harta tetap bejibun, yang bisa dicecap famili dan pelaku pascabebas. Ruang politik masih terbuka luas setelah keluar bui. Khalayak masih perenial menjadikan mereka sebagai rujukan, anutan, dan bahkan konstan jadi kebanggaan.

Seyogianya kerja serius dan sinergis KPK, PPTAK, KPU, jua Bawaslu dalam mengontrol mobilisasi ekonomi-politik para calon kepala daerah akan sangat membantu proteksi tahapan sakral pilkada dari bayang hitam politik koruptif yang menggurita. Diinsafi integritas pilkada dan kemenangan demokrasi akan muskil digapai jika elemen-elemen tersebut malah menggadaikan otoritasnya demi kenikmatan sesaat. Saatnya parpol dan penyelenggara pemilu melawan serangan paralisis dalam tubuh demokrasi local. Supaya rakyat tak melulu dicampakkan nasibnya di 'altar' pilkada. ❑-d

*) ***Yulianta Saputra SH MH**, Dosen Fakultas Syari'ah & Hukum Prodi Ilmu Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Lebaran Merawat Tradisi

Iis Suwartini

KESULTANAN Ngayogyakarta Hadiningrat mengadakan rangkaian peringatan Idul Fitri (lebaran) 1444 H. Tradisi Grebeg Syawal diselenggarakan Sabtu (22/4) sementara *ngabekten* (tradisi sungkeman) dilaksanakan selama dua hari pada Sabtu-Minggu (KR,19/4).

Persebaran ajaran agama Islam di Indonesia oleh Walisanga menggunakan pendekatan kebudayaan. Hal tersebutlah melatarbelakangi lahirnya akulturasi budaya Nusantara dengan Islam. Tak heran, berbagai daerah di Indonesia memiliki tradisi unik menyambut lebaran. Islam dan tradisi tak bisa dipisahkan.

Tradisi merupakan sebuah kebiasan yang dilakukan secara berulang-ulang sejak zaman nenek moyang. Keberadaan tradisi tersebut hingga kini tetap dilestarikan secara turun temurun. Tradisi merupakan sebuah tindakan untuk merespons sebuah peristiwa. Tradisi yang lahir akan bertahan dan dilestarikan jika memiliki kebermanfaatan dan relevan dengan perkembangan zaman. Lebaran merupakan salah satu peristiwa yang banyak melahirkan tradisi di setiap daerah. Pada umumnya masyarakat meluapakan kegembiraan dengan melaksanakan tradisi sebagai wujud *nguri-uri budaya*. Adanya fenomena tersebut menjadi hal yang begitu dinantikan para pemudik.

Tiga Tahap

Tradisi menyambut lebaran terbagi menjadi tiga tahap. Tradisi pertama merupakan tradisi yang dilakukan sebelum lebaran. Pada masyarakat Jawa terdapat tradisi malam *sangalikuran*. Acara dibuka dengan doa bersama kemudian membagikan *berkat* bahkan di beberapa daerah dilanjutkan dengan menyalakan mercon (petasan). Sementara di Aceh terdapat tradisi *meugang* atau *makmeugang*. *Meugang* adalah tradisi menyembelih hewan sapi atau kambing biasanya berlangsung satu hari sebelum hari raya. Pada tradisi *meugang* masyarakat memasak daging di rumah lalu membawanya ke masjid untuk dimakan bersama masyarakat setempat.

Tradisi kedua dilaksanakan pada saat lebaran di antaranya tradisi *sungkeman* pada masyarakat Jawa dan tradisi *badulang* pada masyarakat Bangka. Tradisi *sungkeman* dilakukan oleh anak ke orang tua atau keluarga yang dituakan dengan cara bersimpuh dan mencium tangan. Sementara tradisi *badulang* dilakukan setelah salat Idul Fitri kemudian bersalam-salaman lalu kumpul bersama di halaman masjid untuk melaksanakan makan bersama. Tradisi *badulang* serupa dengan tradisi makan bersama pada masyarakat Jawa (*bancakanbakda kupat* pada tradisi masyarakat Jawa dan *perang topat* pada tradisi masyarakat Lombok. *Bakdo kupat* merupakan tradisi meminta maaf dengan mengantarkan ketupat kepada sanak famili pada 8 - 10 Syawal. Sementara *perang topat* dilakukan setelah 6 hari Idul Fitri dengan saling melempar ketupat. Beberapa tradisi tersebut hanyalah sebagian, masih banyak lagi tradisi unik menyambut lebaran di berbagai wilayah Indonesia yang hingga kini tetap dilestarikan.

Kebersamaan

Berbagai tradisi memiliki tujuan mempererat Ukhuwah Islamiyah. Adanya kebersamaan dalam merayakan tradisi merupakan wujud jalinan persaudaraan yang telah diturunkan nenek moyang sejak zaman dahulu. Tradisi tersebut menjadi saksi sejarah tumbuh dan berkembangnya Islam di Indonesia. Dimana pada waktu itu Islam masuk di Indonesia melalui kebudayaan, perdagangan dan pernikahan saudagar muslim.

Kebudayaan waktu itu mengarah pada animisme dan dinamisme. Hingga tibalah Walisanga berdakwah melalui pendekatan kebudayaan hingga lahirlah akulturasi budaya. Walisanga memilih berdakwah melalui pendekatan budaya mengingat Islam merupakan *rahmatan lil alamiin* yang dimaknai mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta. Penyebarannya ajaran Agama Islam pun dengan penuh cinta dan kasih sayang dimana kebudayaan Indonesia mengandung cinta kasih dan kebersamaan. Kebudayaan yang sarat akan nilai-nilai Islam hingga kini tetap dilestarikan sebagai media dakwah seperti yang telah dilakukan Walisanga. ❑-d

*) ***Iis Suwartini**, Dosen PBSI Universitas Ahmad Dahlan Mahasiswa S3 UNS*

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Syawalan & Ngobrol Asyikk Alumni SMA Mataram

Assalamu 'alaikum Wr Wb

SAHABAT dan kerabat alumni SMA Mataram Yogyakarta dalam rangka membangun kebersamaan dan meneguhkan ikatan kekerabatan di antara alumni maka kami bermaksud menyelenggarakan "Syawalan dan Ngobrol Asyikkk Alumni SMA Mataram Yogyakarta". Kegiatan akan diselenggarakan pada hari Sabtu, 29 April 2023, pukul 10.00 WIB di Rumah Makan Kampung Mataram, Jl Ringroad Selatan.

Kegiatan ini diikuti oleh lintasangkatan. Karena itu buat teman-teman yang mempunyai kontak alumni yang lain mohon kerja samanya menyampaikan undangan ini. Untuk konfirmasi kehadiran, kontribusi dan info lebih lanjut hubungi : RAY Titik Palen HP 0858 6889 6010; Rahma HP 0856 4371 8117; Wanti HP 0895 3590 18573; Dibyo HP 0818 0404 6866 dan Harry HP 0813 9308 9782

Besar harapan kami atas kehadiran dan partisipasi sahabat dan kerabat alumni dalam memeriahkan acara ini, Atas perhatian teman-teman kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

***Oni Wantara,** Ketua Panitia*

Kesadisan Kembali Dipertontonkan

DUA hari ini kembali viral video kasus penganiayaan sadis di Medan. Korban sampai dibentur-benturkan ke lantai, diinjak dan juga dipukuli. Menjadi miris, dalam rekaman tersebut ayah pelaku yang seorang polisi justru menahan seseorang yang ingin melerai perkelahian tersebut.

Miris. Mengapa banyak orang tidak mau belajar dari apa yang terjadi pada orang lain? Dan ada apa dengan masa depan Indonesia jika orang-orang mudanya gampang marah, melakukan sadism, melakukan kekerasan? Kita benar-benar merasa cemas Indonesia Emas 2045 berubah menjadi Indonesia Cemas.

***Hanif,** Pleret Bantul*

Pojok KR

Pengaturan perjalanan balik, butuh panduan teknis detail.

-- Jangan jadi alasan liburan molor.

***

Pemuda Muhammadiyah laporkan peneliti BRIN.

-- ASN seharusnya jadi contoh, malah sebar kebencian.

***

Kusir andong di Malioboro panen selama libur Lebaran.

-- Tapi tarifnya jangan kelewatan pak kusir...

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.